



HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI MATERI LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN GEOGRAFI DI SMAN 12 PADANG

Rahmi Ulfa Fajrina¹ , Yurni Suasti²

Program Studi Pendidikan Geografi

FIS Universitas Negeri Padang

Email: rahmiulfafajrina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran geografi pada materi langkah-langkah penelitian geografi di SMAN 12 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini yaitu guru geografi kelas X dan informan pendukung siswa kelas X SMAN 12 Padang. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (a) Guru Geografi kelas X SMAN 12 Padang sudah menguasai materi pelajaran langkah-langkah penelitian geografi, namun kurang efektifnya materi dikarenakan adanya berbagai hambatan dalam mengajarkan materi. (b) Hambatan yang dialami guru yaitu jam pelajaran yang terbatas tidak sebanding dengan cakupan materi yang luas dan kompleks, keadaan pandemi covid-19, materi kurang efektif diajarkan di kelas X. (c) Upaya yang dilakukan guru yaitu menggunakan metode belajar yang sesuai dengan materi pelajaran, memanfaatkan sumber belajar yang beragam, membimbing secara mendalam siswa yang sulit memahami materi pelajaran.

Kata kunci: Hambatan Guru, Pembelajaran Geografi, Langkah-langkah penelitian Geografi

Abstract

This study aims to describe the obstacle experienced by teachers in learning geography on the material of geography research steps at SMAN 12 Padang. This research is a qualitative descriptive study. Informants in this study were the geography teachers of class X and the supporting informants were students of class X SMAN 12 Padang. Data collection methods used in the form of interviews, observation and documentation. The results of the study revealed that : (a) Geography teachers already understood the subject matter of geography research steps, but the material was less effective due to various obstacles in teaching the material. (b) Obstacles experienced by teachers are limited lesson hours that are not proportional to the wide and complex coverage of material, the state of the covid-19 pandemic, less effective material being taught in class X. (c) Efforts made by teachers are to use learning methods that are in accordance with subject matter, utilizing diverse learning resources, guiding in depth student who have difficulty understanding the subject matter.

Keywords: Teacher Barrier, Learning Geography, Geographical Research Measures

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi pembangunan bangsa dan negara, karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peranannya dimasa yang akan datang. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pembangunan di bidang pendidikan merupakan bagian penting oleh sebab itu pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai kebutuhan zaman. Salah satu bentuk perubahan pada bidang pendidikan adalah dengan adanya perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum berdampak baik maupun berdampak buruk bagi mutu pendidikan di Indonesia. Dampak baik dari perubahan kurikulum tersebut jika berjalan lancar dan efektif dalam pembelajaran di sekolah. Namun kenyataannya perubahan ini sering menimbulkan masalah baru, dan banyak yang harus dipersiapkan dengan adanya perubahan kurikulum ini. Pihak pertama yang harus siap dengan adanya perubahan kurikulum ialah guru.

Perubahan kurikulum yang kerap terjadi menimbulkan masalah bagi guru dalam proses pembelajaran. Seringkali perubahan kurikulum ini juga berpengaruh pada perubahan

materi pelajaran di sekolah, maka dari itu seorang guru harus siap dan mampu memahami materi pelajaran yang baru serta melakukan perubahan pola kerja yang biasa dilakukan agar menyesuaikan dengan perubahan materi pelajaran yang ada pada kurikulum baru.

Menurut Lukamnul (2009 : 115) materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Tugas dari materi pembelajaran dalam proses pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dan turut menentukan tercapainya tujuan pendidikan, karena materi pembelajaran merupakan input instrumental bersama dengan kurikulum pendidikan, guru, media, evaluasi, dan sebagainya. Materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi *output*. Dengan kata lain kualitas proses dan hasil pendidikan dipengaruhi oleh materi pembelajaran yang digunakan. Karena itu, dalam sistem pendidikan materi pembelajaran memegang peran yang cukup penting dan menentukan.

Dengan adanya perubahan-perubahan materi pelajaran tersebut, guru dituntut untuk cepat beradaptasi

dan memahami materi pelajaran yang baru agar mampu mengajarkan dengan baik pada peserta didik. Dalam hal ini guru dituntut profesional dan lebih meningkatkan mutu kerjanya.

Berkaitan dengan materi pelajaran Geografi di tingkat SMA, salah satunya materi yaitu langkah-langkah penelitian geografi. Pembelajaran materi langkah-langkah penelitian geografi ini masih memiliki hambatan. Hambatan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan munculnya hambatan-hambatan tersebut pembelajaran menjadi kurang efektif. Begitu juga dengan siswa, kurang bersemangat mendalami pengetahuan yang didapatnya di sekolah (Roestiyah, 1994 :85).

Materi langkah-langkah penelitian geografi ini merupakan materi baru yang terdapat pada Kurikulum 2013 mata pelajaran geografi kelas X di tingkat SMA. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan melalui wawancara tak berstruktur dengan guru geografi di SMAN 12 Padang, hambatan terjadi karena guru merasa belum efektif mengajarkan materi pelajaran tersebut. Dari permasalahan

itulah, penulis melakukan penelitian mendalam untuk mengetahui pemahaman guru mengenai materi langkah-langkah penelitian geografi, untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran geografi pada materi langkah-langkah penelitian geografi, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengajarkan materi langkah-langkah penelitian geografi.

Metode Penelitian

Jenis pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran geografi pada materi langkah-langkah penelitian geografi di SMAN 12 Padang tahun pelajaran 2020-2021.

Informan dalam penelitian ini terdapat sebanyak dua orang guru mata pelajaran geografi kelas X SMAN 12 Padang. Instrumen pengumpul data dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Dalam pengumpulan data peneliti terjun langsung ke lapangan tanpa diwakilkan oleh siapapun.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperkuat keabsahan dan mendukung data yang diperoleh juga dilakukan triangulasi data kepada

sebanyak delapan orang siswa kelas X SMAN 12 Padang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Penguasaan Guru mengenai Materi Pelajaran Langkah-Langkah Penelitian Geografi

Menurut (Teurah) penguasaan materi pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dalam bentuk tema-tema dan topik-topik, sehingga dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Penguasaan materi pembelajaran sangat penting bagi guru karena jika guru tidak dapat menguasai materi yang ia ajarkan maka akan berpengaruh pada kepercayaan diri yang akan menurun selama proses pembelajaran. Guru akan sulit menguasai kelas dan menguasai proses pembelajaran. Jika penguasaan guru terhadap materi pembelajaran baik maka guru akan mampu menyampaikan materi dengan baik pula. Kurangnya penguasaan materi pembelajaran di akibatkan karena kurangnya kemampuan guru dalam

menggali lebih lanjut mengenai materi pelajaran yang belum guru kuasai.

Dalam pembelajaran Geografi Kelas X tingkat SMA, materi langkah-langkah penelitian geografi merupakan materi pelajaran baru, sehingga guru harus beradaptasi dan juga menguasai materi pelajaran dengan cepat.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, guru geografi kelas X SMAN 12 Padang sudah menguasai materi langkah-langkah penelitian geografi. Hal ini dapat dibuktikan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan menanyakan mengenai penguasaan materi guru, dari wawancara tersebut guru dapat menjelaskan materi dengan benar dan jelas dari masing-masing sub materi atau topik-topik materi yang ada.

Walaupun guru sudah memahami materi langkah-langkah penelitian geografi ini, para guru mengakui belum efektif dalam mengajarkan materi tersebut kepada siswa dikarenakan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

2. Hambatan Guru dalam Mengajarkan Materi Langkah-Langkah Penelitian Geografi

Munculnya hambatan dalam pembelajaran mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif

dan membuat siswa kurang bersemangat mendalami pengetahuan yang diperolehnya di bangku sekolah (Roestiyah, 1994 : 85). Roestiyah juga mengemukakan masalah yang ditemui dalam mengajarkan materi pelajaran adalah guru kurang menguasai materi, materi yang disajikan tidak relevan dengan tujuan, sekuensa dari materi pelajaran tidak berstruktur, materi yang diberikan sangat luas, sekuensa materi tidak sistematis dan tidak logis, guru kurang mampu dalam menyesuaikan penyajian bahan dengan waktu yang tersedia, guru kurang terampil dalam mengorganisasikan materi pelajaran, guru kurang mampu mengembangkan materi pelajaran yang diberikannya, guru kurang mempertimbangkan urutan tingkat kesukaran dari materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan analisa data dari hasil wawancara, ditemukan beberapa hambatan yang dialami guru geografi Kelas X SMAN 12 Padang saat mengajarkan materi langkah-langkah penelitian geografi, sebagai berikut :

- a. Jam pelajaran singkat tidak sebanding dengan cakupan materi yang luas dan kompleks

Guru mengungkapkan bahwa waktu pelajaran yang cukup singkat untuk mengajarkan materi langkah-

langkah penelitian geografi yang ruang lingkupnya luas ditambah dengan keterbatasan siswa untuk melakukan penelitian sederhana dengan jam pelajaran yang dirasa tidak cukup. Materi pelajaran ini mengakibatkan kesulitan bagi guru dalam menyesuaikan penyajian bahan pembelajaran dengan waktu yang tersedia dan seharusnya seorang guru mampu merencanakan waktu untuk setiap materi pelajaran yang akan diajarkannya.

Perencanaan waktu dalam pembelajaran akan mempengaruhi pencapaian target pembelajaran. Ketersediaan waktu erat kaitannya dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran harus dipikirkan dengan baik oleh guru.

Perencanaan pembelajaran melingkupi materi, strategi dan waktu yang diperkirakan sudah efisien mungkin akan menjadi diluar dugaan dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan guru akan mengejar target materi pelajaran atau mengejar materi dengan cara mengajarkan sebanyak-banyaknya topik dalam sekali pertemuan. Akibatnya siswa tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memikirkan dan menganalisa materi pelajaran dengan baik.

Resikonya siswa tidak menguasai materi pelajaran dengan baik dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan hasil maksimal.

b. Kondisi pandemi Covid-19

Sebuah penelitian geografi efektifnya dilakukan secara langsung kelapangan karena kajiannya berkaitan dengan interaksi baik manusia maupun lingkungan atau alam. Namun pada saat sumber data berupa manusia dan lingkungannya tidak bisa diamati secara langsung akan berpengaruh pada tidak efektifnya penelitian tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu hambatan bagi guru geografi dalam mengajarkan materi langkah-langkah penelitian geografi yaitu kondisi pandemi covid-19.

Dalam materi pembelajaran lainnya pun guru juga merasa cukup sulit mengajarkan materi pada siswa karena tidak adanya pembelajaran tatap muka. Pada materi langkah-langkah penelitian geografi ini akan sulit bagi siswa untuk mengumpulkan data ke lapangan dengan kondisi yang terjadi pada saat ini sehingga mengakibatkan pembelajaran berjalan tidak efektif.

Menurut Siahaan (2020) permasalahan muncul dengan adanya sistem pembelajaran secara online ini

adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Penerapan pembelajaran online juga membuat guru harus beradaptasi dengan teknologi yang ada dan harus berpikir untuk membuat model dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi pembelajaran dikondisi covid-19 saat ini.

c. Materi kurang efektif diajarkan pada Kelas X

Menurut Sinambel (2008 : 78) pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Ada beberapa indikator ke efektifan pembelajaran berupa :

- 1) Ketercapaian ketuntasan belajar
- 2) Ketercapaian keefektivan aktifitas siswa, yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan

yang termuat dalam rencana pembelajaran.

- 3) Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran
- 4) Respon siswa terhadap pembelajaran yang positif

Kurang efektifnya materi langkah-langkah penelitian geografi ini diajarkan pada kelas X juga berkaitan dengan dua hambatan sebelumnya. Guru geografi kelas X SMAN 12 Padang mengungkapkan bahwa penelitian yang biasanya dilakukan diperkuliahan membutuhkan waktu yang cukup lama, namun saat diterapkan pada siswa kelas X yang belum menguasai ruang lingkup geografi secara keseluruhan mereka tidak bisa melakukan penelitian secara efektif. Guru merasa cakupan materi yang luas namun pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai geografi untuk melakukan sebuah penelitian masih sedikit sehingga jika materi diajarkan tanpa pengetahuan yang tidak memadai akan berakibat pada tujuan dari materi pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Hal yang serupa juga dibahas dalam sebuah artikel yang ditulis Nofrion (2015) mengenai penguatan kurikulum dalam pembelajaran geografi dengan masuknya materi Langkah Penelitian Geografi terhadap

fenomena geosfer di kelas X. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa seorang peserta didik memerlukan bekal pengetahuan yang cukup sebelum menguasai materi yang baru apalagi materi menuntut pengetahuan yang komprehensif. Disinilah pentingnya tata urutan materi yang berkelanjutan dalam sebuah kurikulum. Materi baru yang akan dipelajari peserta didik harus didasari oleh materi lain yang telah dipelajari sebagai schemata dasar.

3. Upaya Guru dalam Mengajarkan Materi Langkah-Langkah Penelitian Geografi

Sebagai seorang guru profesional saat menemukan hambatan dalam proses pembelajaran guru harus mengupayakan agar materi pelajaran diajarkan dengan baik kepada siswa. Berikut beberapa upaya yang dilakukan guru untuk mengajarkan materi langkah-langkah penelitian geografi :

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi langkah-langkah penelitian geografi

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk

sebuah materi pelajaran yang akan diajarkan pada siswa. Tentunya dalam pemilihan metode pembelajaran ini memperhatikan kondisi siswa serta jam pelajaran yang terbatas. Untuk mengajarkan materi langkah-langkah penelitian geografi guru biasanya menggunakan metode diskusi kelompok didalam kelas saat pembelajaran selain itu guru juga meminta siswa memperhatikan masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga siswa bisa melakukan langkah-langkah penelitian dengan hasil analisa yang mereka lakukan. Dalam hal ini metode yang digunakan guru berupa studi kasus dengan tujuan agar siswa mampu menganalisis dan memecahkan persoalan dari kasus yang tersaji dilingkungannya. Melalui metode ini siswa secara aktif belajar memahami masalah, menganalisis data dan mencai solusi berdasarkan informasi yang ada. Selain metode studi kasus, sesuai hasil wawancara guru juga menggunakan metode kerja lapangan karena mengajak siswa turun kelapangan untuk melakukan observasi dan survey. Melalui metode pembelajaran ini siswa diharapkan melihat langsung kondisi dilingkungan tidak hanya berimajinasi terhadap situasi tapi memiliki pengalaman langsung atas materi yang dipelajari.

b. Memanfaatkan sumber belajar yang beragam

Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar tidak lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan (Rusman, 2009 : 130).

Dalam mengajarkan materi langkah-langkah penelitian geografi sumber belajar yang biasa digunakan guru geografi seperti buku, internet (google earth), lalu memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang beragam memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan dari berbagai pendapat yang berbeda sehingga bisa menyimpulkannya hingga ia paham.

c. Membimbing peserta didik yang sulit memahami materi pelajaran

Kemampuan pada setiap siswa tidak sama sehingga dibutuhkan bimbingan mendalam pada siswa yang kemampuan belajarnya kurang. Bimbingan ini dilakukan pada siswa yang cukup sulit memahami materi dan minat belajar yang rendah, sehingga diharapkan semua siswa dapat memahami materi langkah-

langkah penelitian geografi dengan baik. Bimbingan dilakukan langsung pada siswa sehingga guru bisa tahu kesulitan yang dihadapi siswa dan mengarahkan siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Menurut Mulyasa (2009 : 121) lamban belajar atau *slow learning* merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar. Peserta didik yang lamban belajar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, menganalisa apa yang dipelajari, dan mengalami kesulitan dalam memahami isi pembelajaran, serta sulit membentuk kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa *slow learner* bergantung pada kemungkinan masalah atau latar belakang masalah masing-masing siswa.

Dari hasil wawancara bentuk bimbingan guru yang dilakukan pada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yaitu dengan mengunjungi langsung tempat duduk siswa atau menyuruh siswa maju kedepan untuk menceritakan kesulitannya, memberikan pembelajaran remedy secara khusus bagi peserta didik yang lamban untuk mengajarkan ketinggalan dari kawan-kawannya, memberikan perhatian

khusus dan berusaha membangkitkan motivasi dan kreativitas belajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan deskripsi data hasil analisis mengenai hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran geografi langkah-langkah penelitian geografi, dapat disimpulkan bahwa :

- (1) Guru sudah menguasai materi pelajaran langkah-langkah penelitian geografi, namun kurang efektifnya materi dikarenakan adanya berbagai hambatan dalam mengajarkan materi langkah-langkah penelitian geografi.
- (2) Hambatan yang dialami guru dalam mengajarkan materi langkah-langkah penelitian geografi yaitu jam pelajaran yang terbatas tidak sebanding dengan cakupan materi yang luas dan kompleks, keadaan pandemi covid-19, materi dirasa kurang efektif diajarkan pada kelas X.
- (3) Upaya yang dilakukan guru dalam mengajarkan materi yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, memanfaatkan sumber belajar yang beragam dan menarik, dan membimbing secara mendalam siswa yang sulit memahami materi pelajaran.

Daftar Pustaka

- Hakim, Lukmanul. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima
- Mulyasa. 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nofrion. 2015. Penguatan Kurikulum dan Pembelajaran Geografi. Malang : Artikel
- Roestiyah. 1994. Masalah Pengajaran : Sebagai Suatu Sistem. Jakarta : Rineka Cipta
- Rusman. 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta : Rajawali Pers
- Siahaan, M. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan (Edisis Khusus). Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)
- Tuerah, R. 2015. Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajeme dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi Pada Kinerja Guru SD di Kota Tomohon. Manado. Jurnal

